

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta fenomena yang diteliti di lapangan. Menurut Moleong (2007: 26) penelitian lapangan (*Field research*) bisa dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan desain studi kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor (Moleong, 2007:4) menjelaskan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan memberikan gambaran secara jelas terkait peristiwa atau kejadian secara langsung di lapangan mengenai peran konselor adiksi dalam proses pemulihan perilaku pecandu narkoba.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Bukit Doa yang berlokasi di Jalan Lapangan Golf No.120 B, Kampung Tengah, Kecamatan Pancur Batu, Medan, Sumatera Utara.

Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Bukit Doa dijadikan lokasi penelitian dikarenakan Institusi Penerima Wajib Lapori ini merupakan salah satu lembaga rehabilitasi narkoba resmi yang sudah terdata dari Kementerian Sosial Republik Indonesia di wilayah provinsi Sumatera Utara dan sudah diakui dalam standarisasi nasional, secara legalitas dari Kementerian Sosial dan menjalin kerja sama atau MOU dengan Badan Narkotika Nasional (BNN). IPWL Bukit Doa juga dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan lokasinya yang terjangkau serta sesuai dengan judul atau permasalahan yang akan diteliti.

Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai dari survei awal terkait permasalahan yang akan diteliti hingga akhir penelitian nanti, yaitu pada bulan Mei 2024 sampai dengan bulan Juli 2024.

3.3 Informan Penelitian

Informan ialah orang yang bermanfaat memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, penulis tidak menggunakan populasi dan sampel, melainkan dengan menggunakan subjek penelitian yang berhubungan dan sesuai tercermin dalam fokus penelitian.

Subjek penelitian ini yang akan menjadi informan yang memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 3 jenis informan, yaitu sebagai berikut:

1. Informan Utama

Informan utama adalah orang yang terlihat dan terlibat secara langsung dalam interaksi sosial dengan memberikan dampak terhadap permasalahan

tersebut. Informan utama dalam penelitian ini adalah konselor adiksi di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Bukit Doa. Konselor adiksi yang digunakan sebagai informan utama dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 2 orang dengan kriteria yaitu 1 orang konselor adiksi yang berjenis kelamin laki-laki dan 1 orang konselor adiksi yang berjenis kelamin perempuan.

2. Informan Kunci

Informan kunci yaitu orang yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya sekedar mengetahui tentang kondisi secara garis besar saja namun, juga memahami informasi yang terkait dengan informan utama (Martha & Kresno, 2016). Informan kunci dalam penelitian ini yang peneliti gunakan adalah seorang Program Manager dari Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Bukit Doa, yaitu Bapak Herman Jack Karosekali, S.Th, M.A.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung yaitu orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian.

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah 2 orang residen narkoba.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan dan digunakan dalam melaksanakan proses pengambilan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dapat berupa pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Maka dari itu,

instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara dalam penelitian ini merupakan pedoman wawancara yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berupa lembaran yang berisikan daftar pertanyaan atau kumpulan kisi-kisi atau poin-poin pertanyaan yang nantinya akan dijadikan pedoman dalam melaksanakan wawancara mendalam dengan para informan yang sesuai dan berkaitan dengan fokus kajian dalam penelitian ini, yaitu tentang bagaimana peran konselor adiksi dalam proses pemulihan perilaku pecandu narkoba di IPWL Bukit Doa.

2. Instrumen Observasi

Instrumen observasi dalam penelitian ini yaitu, nantinya akan diperlukan lembaran kertas yang berisikan tentang hal-hal yang akan diamati terkait proses pemulihan perilaku pecandu narkoba di IPWL Bukit Doa dan digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi, menulis dan mencatat hal-hal yang penting mengenai peran konselor adiksi dalam proses pemulihan pecandu narkoba di IPWL Bukit Doa.

3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah alat-alat yang diperlukan untuk membantu dalam mendokumentasikan kegiatan penelitian, hasil observasi dan juga wawancara. Adapun yang menjadi instrumen dokumentasi dalam penelitian ini yaitu, kamera dan alat perekam.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari informan dan keterangan-keterangan lain yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian, yang dilakukan dengan menggunakan instrumen wawancara. Data primer juga bisa diperoleh dengan teknik observasi lapangan, yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan pengumpulan data yang diperoleh berasal dari data yang sudah ada sebelumnya yang dikumpulkan guna untuk melengkapi kebutuhan informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekundernya adalah data administrasi yang ada di IPWL Bukit Doa dan Profil IPWL Bukit Doa.

3. Teknik Pengumpulan Data Studi Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen terkait objek penelitian yang berhubungan dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan juga gambar yang berupa laporan atau keterangan yang dapat berguna untuk mendukung penelitian.

3.4.3 Prosedur Pengumpulan Data

Secara teoritis prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Lincoln & Guba (1985) dengan melalui tiga cara yaitu: observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen. Adapun penjabaran terkait teori dari prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Observasi

Bertujuan untuk mengungkapkan suatu kejadian dari atau kondisi tertentu selama proses penelitian berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian, serta beberapa aktivitas dan kegiatan atau tindakan yang terjadi di tempat tersebut. Dalam melakukan observasi ini, peneliti membuat langkah-langkah untuk mempermudah melakukan observasi, yaitu dengan cara:

- a. Mengamati pelaksanaan kegiatan program terapi komunitas (*therapeutic community*) yang telah dilakukan di IPWL Bukit Doa.
- b. Mengamati para konselor adiksi dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai pembimbing residen pecandu narkoba di IPWL Bukit Doa.
- c. Mengamati proses konseling yang dilakukan di IPWL Bukit Doa.
- d. Mengamati kegiatan atau aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh para residen pecandu narkoba di IPWL Bukit Doa.
- e. Mengamati proses pemulihan perilaku residen pecandu narkoba di IPWL Bukit Doa.

- f. Mengamati faktor-faktor pendukung dan penghambat dari keberlangsungan program terapi dan konseling yang ada di IPWL Bukit Doa.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan sumber data dan informasi yang dilakukan dengan cara bertanya secara langsung kepada informan yang bertujuan untuk menggali informasi yang berkaitan erat dengan fokus penelitian. Teknik wawancara dapat di gunakan untuk mengumpulkan data. Adapun langkah-langkah atau prosedur yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mempermudah proses wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Membuat pedoman wawancara secara sistematis yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yaitu tentang bagaimana peran konselor adiksi dalam proses pemulihan perilaku pecandu narkoba di IPWL Bukit Doa.
- b. Melakukan wawancara secara langsung kepada Program Manager selaku informan kunci terkait program-program yang telah dilaksanakan di IPWL Bukit Doa untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini.
- c. Melakukan wawancara mendalam secara langsung kepada informan utama, yaitu: Konselor Adiksi yang ada di IPWL Bukit Doa.
- d. Melakukan wawancara secara langsung kepada residen pecandu narkoba yang bisa dan bersedia untuk diwawancarai selaku informan pendukung dalam penelitian ini.

3. Studi atau Pengkajian Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar. Pengkajian dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumen ini dilakukan dengan cara melihat arsip-arsip yang ada di IPWL Bukit Doa, berupa dokumentasi kegiatan berupa foto atau video, catatan histori kegiatan yang pernah dan telah dilaksanakan, profil institusi, serta data-data administrasi lainnya yang dapat berguna mendukung kelengkapan data dalam penelitian ini.

3.5 Keabsahan Data

Keabsahan data, juga dikenal sebagai validitas, yaitu ketika data yang dinyatakan tidak berbeda dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan tentang keabsahan data yang dihasilkan.

Menurut pendapat Sugiyono (2015: 92) yang menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan pemeriksaan derajat kepercayaan terhadap data dari hasil penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Berdasarkan pada teori Lincoln & Guba (1985) dalam Jailani (2020) yang menyatakan bahwa untuk melakukan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif maka yang diperlukan yaitu, meliputi uji kredibilitas (*credibility*), keteralihan

(transferability), ketergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*). Dari teori yang ada, maka peneliti melakukan uji keabsahan data dengan cara:

1. Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas merupakan uji tingkat kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang diteliti. Menurut Moleong (2016:324) menyatakan bahwa uji kredibilitas memiliki dua fungsi, untuk melakukan pemeriksaan tingkat kepercayaan dari hasil penelitian, dan untuk menunjukkan derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pembuktian terhadap kenyataan yang sedang diteliti. Untuk menyatakan bahwa hasil penelitian ini dapat dipercaya, maka peneliti akan melakukan:

- a. Pembuktian secara tertulis dari hasil penemuan dari penelitian ini, baik hasil wawancara, hasil observasi, maupun hasil dari studi dokumentasi.
- b. Melakukan triangulasi baik antar data maupun antar informan.

2. Keteralihan (*transferability*)

Uji keteralihan juga dikenal sebagai uji transferabilitas digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menguji validitas eksternal. Menurut Sugiyono (2015:376), peneliti menggunakan uji transferabilitas untuk menguji keabsahan data agar dapat menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tepat:

- a. Membuat laporan hasil penelitian dengan secermat mungkin dan maksimal yang menggambarkan konteks latar penelitian.
- b. Mengumpulkan data dari lapangan dengan melihat dan menyesuaikan pada kenyataan yang ada.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Menurut Prastowo (2012:274) uji dependabilitas (*dependability*) dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Untuk tahap pengecekan keabsahan data ini penetili melakukan uji dependabilitas yaitu, sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian bergantung kepada sumber yang di teliti dan di dukung oleh teori-teori yang sudah ada.
- b. Kesimpulan dari penelitian ini di buat sesuai dengan data dan informasi yang didapatkan dari informan tanpa adanya manipulasi.

4. Kepastian (*confirmability*)

Prastowo (2012:275) mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan. Oleh karena itu, untuk memperoleh keseluruhan hasil penelitian yang terakui dan terpercaya berdasarkan uji keabsahan, maka peneliti dalam penelitian ini akan melakukan uji konfirmabilitas sebagai berikut:

- a. Menelaah kembali secara mendalam seluruh data dan bahan penelitian yang telah didapatkan.
- b. Mengklasifikasikan data-data yang diperoleh dan melakukan analisa atau pengkajian ulang.

3.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:482), analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari catatan lapangan, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini meliputi mengelompokkan data, menjabarkan, melakukan

sintesa, menyusun, memilih bagian yang penting, dan membuat kesimpulan untuk membuat data lebih mudah dipahami.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada model Miles dan Huberman (1994). Seperti yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246), dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu yang ditentukan. Teori ini mendasari teknik analisis data, termasuk melakukan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

1. Reduksi Data

Sebagai bagian dari analisis data penelitian, bagian data yang diberikan kode dan pengkategorian data yang diperlukan dan yang tidak diperlukan, reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian, dan penyederhanaan data kasar yang berasal dari catatan lapangan.

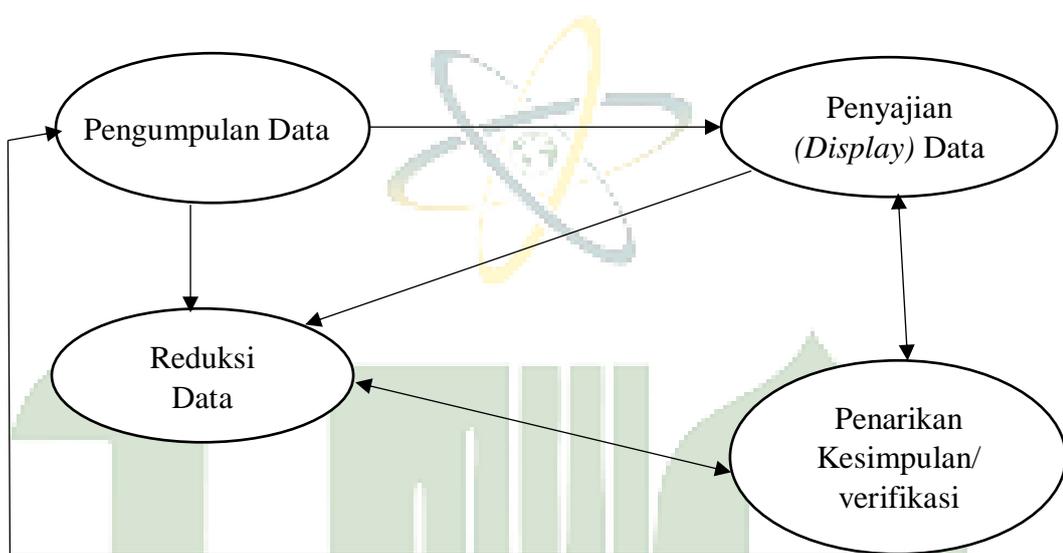
2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang disusun dalam menarik kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks naratif yang di ubah menjadi matriks. Disusun untuk menggabungkan informasi dalam bentuk yang mudah dipahami.

3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan diambil setelah dilakukan pengolahan dan analisis data. Kesimpulan memiliki tujuan untuk memberikan gambaran akhir dari hasil penelitian yang berhubungan dengan fokus masalah dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan pada data yang langsung di dapat dari lapangan berupa data, tulisan, ataupun tingkah laku yang saling berhubungan, lalu dibuat menjadi kesimpulan penelitian sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Bukit Doa.



Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data

Sumber: (Sugiyono, 2018)